

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
SISWA MADRASAH ALIYAH
NEGERI TANJUNGBALAI



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh

MUTIARA SIREGAR
NIM. 19 201 00199

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

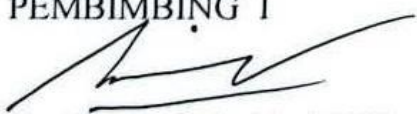
Oleh

MUTIARA SIREGAR
NIM. 19 201 00199




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
NIP.19610825 199103 2 001

PEMBIMBING II


Liah Rosdiani Nasution, M.A.
NIP.19890730 201903 2 010

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mutiara Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 10 November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Mutiara Siregar** yang berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

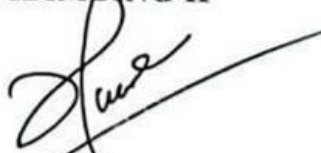
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Rosimah Lubis M.Pd.
NIP 19610825 199103 2 001

PEMBIMBING II



Liah Rosdiani Nasution, M.A.
NIP 19890730 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Siregar

NIM : 1920100199

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2023

Saya yang menyatakan,



Mutiara Siregar
NIM. 1920100199

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Siregar
NIM : 1920100199
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 14 November 2023
Pembuat Pernyataan



Mutiara Siregar
NIM. 1920100199

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mutiara Siregar
NIM : 19 201 00199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai

Ketua



Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.197309022008012006

Sekretaris



Ira Aniasi, M.Pd.I
NIP.199002092020122004

Anggota



Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006



Ira Aniasi, M.Pd.I
NIP.1990009 202012 2 004



Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001



Ade Suhendra, M.Pd. I
NIP.19881122 202321 1 017

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Desember 2023
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah
Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai
Ditulis oleh : Mutiara Siregar
NIM : 1920100199
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 8 November 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Mutiara Siregar
NIM :1920100199
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Judul :Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai
Tahun :2023/2024

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini dalam suatu pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut akan tercermin dalam hasil belajar. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar, salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang ikut menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan emosional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai? (2) Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai? (3) Bagaimana sifat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajarakidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai?. Dan variabel X yaitu kecerdasan emosional dan Variabel Y hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex post facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, analisis data deskriptif yang terdiri dari mean, median, modus dan range dan standar deviasi menggunakan alat bantu SPSS versi 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan koefisien hasil belajar akidah akhlak siswa sebesar $r = 0,403$ dan berada pada kategori hubungan sedang yaitu dengan nilai $0,4 - 0,6$. Sedangkan hasil yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa sebesar $16,24\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, tingkat pencapaian hasil belajar akidah akhlak siswa sebesar $85,83\%$ maka dapat dikategorikan tingkat pencapaian hasil belajar siswa sangat tinggi dengan nilai $81\% - 100\%$. Hasil uji hipotesis diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,136 > 1,662$.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Akidah Akhlak

ABSTRACT

Name :Mutiara Siregar
ID :1920100199
Program Studi :Islamic Education
Title :The influence of emotional intelligence on the Moral Creed Learning Outcomes of Tanjungbalai State Madrasah Aliyah Students
Year :2023/2024

Schools are formal educational insitutions that systematically carry out guidance, teaching and training programs in order to help students be able to develop their potential optimally. Based on the background of this research problem in learning, whether or not the learning objectives are achieved will be reflected in the learning outcomes. How ever, in an effort to chieve satisfactory learning outcomes, a learning process is needed. One of the factors within students that determines learning outcomes is the aspect of emotional intellegance.

The formulation of the problem in this research is: (1) Does emotional Intelligence have a significant effect on the learning outcomes of Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai students? (2) How big is the influence of emotional intelligence on the learning outcome of moral beliefs of Tanjungbalai State Madrasah Aliyah Students? (3)What are the nature of the influence of emotional intelligence on the learning outcomes of moral beliefs of Tanjungbalai State Madrasah Aliyah Students?. And variable X is emotional intelligence and variabel Y is student learning outcomes.

This type of research is *ex post fscto* quantitative research. The sample used was 90 students. The data collection used was questionnaire. The data analysis used was validity and reliability testing, descriptive data analysis consisting of mean, median, mode and range and standard deviation using SPSS version 24 tools.

The results of this research show that the results of the correlation coefficient test between the emotional intelligence variabel and the coefficient of learning outcomes for students moral beliefs are $r = 0,403$ and are in the medium relationship category, namely with a value of $0,4 - 0,6$. Meanwhile, the results show that emotional intelligence influences students learning outcomes of moral beliefs is 85,83%, so it can be categorized as very high level of student learning outcomes with a value of 81% - 100%. The results of the hypothesis test showed thst there was a significant influence between emotional intelligence on the learning outcomes of moral beliefs of Tanjungbalai State Madrasah Aliyah Students with a value of $t_{count} > t_{tabel}$ or $4.136 > 1.662$.

Keywords: Emotional Intelligence, Moral Creed Learning Results

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada Nabi besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam, yang diharapkan safaatnya di *yaumul akhir*.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Liah Rosdiani Nasution M.A. Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S. Psi, M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan , M. Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution , M.A. sebagai Ketua Program Pendidikan Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak/Dosen, Staf dan pengawas, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selam dalam perkuliahan.
8. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta staf perpustakaan yang telah memberikan

fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

9. Bapak Khoirul Amri Hasibuan, M. Pd. selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
10. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Tawar Siregar. Beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Pintu Surgaku, Ibunda Lindayani. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga tidak pernah merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Untuk kedua adikku, Seri Rezeki Siregar, dan Rindu Siregar. Terima kasih sudah menjadi alasan penulis untuk pulang kerumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
13. Untuk teman-temanku (Husna Della, Lailan Aziza Lubis, Nurul Paujiyah Siregar, Muktar Rezeki Siregar, Dani Sahputra Ritonga, Zulhazri Irwansyah) terimakasih atas segala bantuan, waktu dan semangat serta kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit dalam mengerjakan skripsi ini
14. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan

diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua para pembaca, dan kepada Almamater tercinta kampus Hijau Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 9 November 2023
Penulis

Mutiara Siregar
NIM. 19 201 00199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Kecerdasan Emosional	12
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	15
3. Hasil Belajar.....	18

4. Pengertian Akidah Akhlak	25
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Pengembangan Instrumen	40
F. Tehnik Pengumpulan Data	44
G. Tehnik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Data Kecerdasan Emosional (Variabel X)	51
2. Data Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas	57
3. Uji Heteroskedastitas	58
4. Uji Linearitas.....	59
C. Uji Hipotesis.....	60
D. Pembahasan.....	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa MAN Tanjungbalai.....	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X Kecerdasan Emosional	39
Tabel 3.3 Rentang Skor Kecerdasan Emosional	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validasi Variabel Kecerdasan Emosional.....	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional	44
Tabel 3.6 Penetapan Skor Jawaban Alternatif Responden.....	45
Tabel 4.1 Data Kecerdasan Emosional	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	52
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosional.....	53
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa.....	54
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	55
Tabel 4.6 3 Kriteria Penilaian Hasil Belajar	56
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	58
Tabel 4.9 Heteroskedastitas Uji Linearitas	59
Tabel 4.10 Uji Linearitas.....	60
Tabel 4.11 Tabel Interpretasi Korelasi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket kecerdasan emosional

Lampiran 2 Lembar validasi angket kecerdasan emosional

Lampiran 3 Surat validasi angket Kecerdasan Emosional

Lampiran 4 Hasil angket kecerdasan emosional siswa MAN Tanjungbalai

Lampiran 5 Hasil uji coba validitas dan reliabelitas angket kecerdasan emosional

Lampiran 6 Hasil nilai ujian akidah akhlak siswa MAN Tanjungbalai

Lampiran 7 Jumlah hasil perhitungan instrumen pengaruh kecerdasan emosional

Lampiran 8 Distribusi frekuensi kecerdasan emosional

Lampiran 9 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa

Lampiran 10 Hasil perhitungan analisis data

Lampiran 11 Daftar riwayat hidup

Lampiran 12 Hasil dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara langsung melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa dan siswi supaya lebih aktif untuk meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya secara optimal.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha untuk membentuk, mengarahkan, serta mengawasi perkembangan kepribadian manusia. Pendidikan adalah lembaga yang paling efektif untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai peradaban. Bahkan pendidikan juga adalah media dalam menempuh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan juga sangat penting dalam

¹ Rahmat hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Lembaga Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 24.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm.

memperbaiki kehidupan dalam bermasyarakat.³ Pendidikan juga disebut sebagai aktivitas yang sadar dan terencana yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

Arus global memberi pengaruh yang kuat terhadap kebijakan dalam kelembagaan pendidikan. Pendidikan telah memberikan perhatian yang sangat kuat dalam menyahtuntutan dan kesempatan dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Dalam proses pembelajaran tercapai atau tidaknya suatu tujuan dalam pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk meraih hasil belajar yang diinginkan maka dibutuhkan proses belajar. Salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar adalah faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan.⁵ Seseorang yang tidak mampu dalam mengelola emosinya akan mengalami kesulitan ketika sedang menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya, baik itu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran maupun diluar dari pembelajaran.

Namun dengan apa yang terjadi dalam kehidupan, kecerdasan emosional, menjadi barang yang mahal dan langka. Aktualisasi keberadaan anak dalam mengendalikan amarah dan kemampuan menyesuaikan diri serta memecahkan

³ Miftahuddin, "Karakter Sufistik Pemikiran Al- Gazali Tentang Metode Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Dirasat*, Vol 15, No.1, 2020, hlm. 51.

⁴ Fuad Fachruddin, "Dunia Pendidikan Dan Pengembangan Daya Kreatif" *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No. 1, 2019, hlm. 57.

⁵ Wulandari Dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sape Kabupaten Bima" *Journal unismush.ac.id/index.php/kimap/index*, Vol 2, No.1, 2021, hlm. 142.

masalah antar pribadi masih bisa dikatakan cukup rendah. Seringkali kita jumpai seseorang yang mengalami kegagalan bukan disebabkan faktor intelegensinya yang rendah, tetapi kecerdasan emosionalnya yang rendah.

Menurut penelitian Daniel Goleman yang dikutip oleh Yatim Riyanto bahwa Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80%, adalah sumbangan faktor-faktor lain, salah satunya kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan mengendalikan diri, mengelola emosi, empati, memotivasi diri, serta kemampuan membina hubungan.⁶

Dalam proses belajar siswa, Kecerdasan emosional itu sangat diperlukan. kecerdasan intelektual saja tidak mampu berfungsi dengan baik tanpa dukungan dari kecerdasan emosional. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Semakin tinggi kecerdasan emosi seorang siswa maka semakin tinggi kecerdasan emosional siswa dalam mengatasi berbagai masalah terutama yang memerlukan kendali emosi yang kuat. Apabila kecerdasan tidak disertai dengan pengelolaan emosi yang baik tidak akan mengantarkan individu mencapai keberhasilan.⁷

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 253.

⁷ Cintia Astrina, Rinaldi, "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Psikologi" *Jurnal Astrina*, Vol (2019), 2019, hlm. 3.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengguguli prestasi belajar dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan hasil belajar seseorang. Kecerdasan emosi atau *emotional quotient* (EQ) mempunyai komponen yang berbeda dengan kecerdasan intelektual tetapi komponen tersebut saling melengkapi agar seseorang mampu mencapai kesuksesan dalam belajar, Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik memungkinkan dapat menentukan kesuksesan hasil belajar dan mengurangi agresivitas yang ditimbulkan dari dalam individu tersebut.

Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi seperti taraf intelegensi umum, bakat khusus, kreativitas, wujud minat serta keterampilan yang berbeda untuk membentuk suatu pola yang khas untuk mengenal sendiri dan memanfaatkan pemahaman dengan berfikir sebaik mungkin sehingga individu akan menggunakan keseluruhan kemampuannya semaksimal mungkin dan dengan demikian mengatur kehidupannya. Khususnya dalam kalangan remaja. Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam dunia pendidikan, sebagian orang mungkin mennganggap sebagai jawaban atas kejanggalan. Walaupun *emotional quotient* (EQ) merupakan hal yang relatif baru dibanding *intelligence quotient* (IQ), namun beberapa

penelitian telah mengisyaratkan bahwa *emosional quotient* (EQ) tidak kalah dengan IQ.⁸

Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Jadi kecerdasan emosional pada peserta didik harus menjadi perhatian bagi para pendidik dalam proses pembelajaran. Kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial memiliki andil yang besar dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Setiap peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal jika mampu merealisasikan keterampilan mengelola emosional tersebut.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru bidang kesiswaan mengatakan bahwa kecerdasan emosional siswa MAN Tanjungbalai dalam pembelajaran masih kurang, seperti fakta yang ada di lapangan peserta didik tidak bias menyesuaikan diri kepada teman-temannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan pribadi siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit memusatkan perhatian pada saat

⁸ Cut Maitrianti, "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kecerdasan Emosional" *Jurnal MUDARRISUNA: Media kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 5 No. 2, 2021, hlm.295.

proses pembelajaran, jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian bagi para pendidik dalam proses pembelajaran.⁹

Melihat pentingnya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu rendahnya kecerdasan emosional pada diri siswa karena sulit untuk memusatkan perhatian dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu batasan masalah agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni masalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk merumuskan defenisi operasional variabel pada suatu variabel dipandang

⁹ Muhammad Hifni, Bidang Kesiswaan, *Wawancara* , pada tanggal 10 Agustus 2023
10:30 WIB MAN Tanjungbalai

sangat perlu. Sebab defenisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang tepat untuk digunakan.

Untuk menghindari kekaburan dan biasanya pengertian dalam memahami makna dari istilah yang penulis gunakan maka penulis perlu memberi penegasan istilah. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel (X) Pengaruh kecerdasan emosional, dan variabel (Y) Hasil belajar.

1. Kecerdasan Emosional

Peter Solovey dan John Maye rdalam buku Hamzah B Uno, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual¹⁰.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar atau hasil pekerjaan yang perlu diketahui oleh peserta didik. Hal ini dapat menjadi salah satu motivasi bagi peserta didik dalam mendorong mereka untuk giat dalam belajar.¹¹ hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar akidah akhlak

¹⁰ Hamza B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm 69.

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2018. hlm. 141

siswa dalam bentuk nilai rapor semester genap siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai

E. Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai?
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai?
3. Bagaimana sifat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai
3. Untuk mengetahui sifat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Menambah pengetahuan peserta didik sehingga dapat mengontrol emosi dan dapat mengetahui karakteristik dalam pelajaran akidah akhlak bagi pendidik. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dalam suatu proses pembelajaran agar guru dapat memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran guru agar menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengukur kemampuan peneliti dalam menemukan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi dimasyarakat serta untuk menguji kemampuan peneliti dalam menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan, Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah yang menjadi objek penelitian. Di lanjutkan dengan identifikasi masalah yaitu lanjutan yang akan dilakukan dalam penelitian dan mendeteksi permasalahan apa saja yang ada di latar belakang masalah. Batasan masalah dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Selanjutnya definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian skripsi.

BAB II : Merupakan landasan teori tentang kerangka atau landasan teori seperti pengertian kecerdasan emosional dan pengertian hasil belajar, pada bagian ini dijelaskan penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kerangka berpikir yaitu bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, dan juga hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya pada bab ke empat.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang metode-metode yang membahas mengenai lokasi dilakukannya penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi penelitian dan pengambilan sampel, sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB VI Bab ini berisikan hasil penelitian, dalam bab ini berisi pembahasan tentang gambaran umum yang diteliti, deskripsi data penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri

Tanjungbalai serta keterbatasan peneliti, proses analisis data dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab ketiga.

BAB V Bab ini berisikan penutup, bagian penutup ini mencakup kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang sangat penting bagi keberhasilan individu. Mereka mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali dan membangkitkan perasaan yang berfungsi untuk membantu fikiran manusia memahami dan memaknai suatu perasaan dan mengendalikan perasaan secara mendalam dan secara langsung akan membantu perkembangan emosi dan intelektual pada diri seseorang.¹²

Lima dasar kemampuan dalam teori kecerdasan emosional dalam teori kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah:

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosional diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosionalnya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu yang menjadi mudah larut dalam aliran emosional dan dikuasai emosional. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosional, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosional sehingga individu mudah menguasai emosional.

b. Mengelola emosi

¹² Eva & Kusriani, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berfikir Kreatif Terhadap Presrasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* Vol 5, No.3 2019. hlm.5

Mengelola emosional merupakan kecakapan atau keterampilan seseorang dalam menghadapi perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keselarasan dalam diri individu. Menjaga agar emosional yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kematangan emosional. Emosional berlebihan yang meningkat dengan dalam waktu yang relatif lama akan mengganggu kestabilan individu . Kemampuan ini mencakup kemampuan menenangkan diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemarahan ketersinggungan, dan kemampuan untuk bagkit dari keterpurukan.

c. Memotivasi diri sendiri

Meraih prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan memotivasi diri yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan untuk mengenali emosional orang lain disebut juga empati. kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan

Kemampuan membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan sulit memahami keinginan serta kemauan orang lain.¹³

Pengertian kecerdasan emosional diartikan oleh beberapa pakar diantaranya Daniel Goleman yang mengartikan bahwa kecerdasan emosional atau *emotional quotient* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosional diri sendiri serta membina

¹³ Daniel Goleman, Terjemahan. *T Hermaya: PT Gramedia Pustaka Utama*, 1996) hlm.58-59

hubungan dengan orang lain.¹⁴ Defenisi yang dikemukakan oleh Goleman mengandung makna bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengelola emosi baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain agar hubungan menjadi lebih harmonis dan produktif.

Menurut Steven J. Stein dan Howard E. Book dalam buku karangan Hamzah B uno. Bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan dan kecakapan yang ditimbulkan dari dalam diri individu untuk mengatasi tekanan dari lingkungan.¹⁵ Emosi diartikan juga sebagai gambaran dari perasaan atau fikiran dan gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasikan dan tergambar sebagai gerakan mental individu yang secara otomatis berubah secara sadar.¹⁶ Goleman juga menyatakan bahwa kecerdasan Intellegence semata-mata hanya dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% sedangkan 80% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan emosional.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk

¹⁴ Soni Rahmatullah Amrozi, "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Al'-adalah*, Vol 22 No 2, 2019. hlm. 111.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023, hlm. 69.

¹⁶ Agus Santoso, *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021, hlm. 3.

¹⁷ Nuril Razkiyah dkk, "Hubungan Kecemasan dan Kecerdasan dengan Kecendrungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan di Sekolah Master Indonesia Depok", *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 4, No.2, 2020, hlm.7.

mengatur, mengelola dan mengendalikan suasana hati baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain dengan demikian kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi untuk dirinya dan orang lain. dan tentunya sebagai penggerak utama adalah diri sendiri.

Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki andil besar dalam pembentukan serta pengembangan kecerdasan emosional. Dimana peserta didik menghabiskan cukup banyak waktu untuk mereka didalam gedung yang bernama sekolah. Maka seharusnya besar peluang sekolah untuk membina kecerdasan siswa tidak hanya kecerdasan dalam lingkup kognitif namun juga kecerdasan dalam lingkup afektif dan psikomotorik.

Ada banyak cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi manusia, tinggal bagaimana individu tersebut mau berusaha kuat dan saling bersinergi serta kerjasama untuk membangun generasi yang tinggal dalam pengelolaan emosi (cerdas secara emosi). Usaha pengembangan kecerdasan emosional ini tentu tidak akan berhasil tanpa kerjasama yang solid dari berbagai aspek. Dimulai dari didikan keluarga, sekolah, keluarga masyarakat, serta pemerintah

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman yang dikutip oleh Olivia Cherly Wuwung terkait aspek-aspek ruang lingkup kecerdasan emosional yang terbagi dalam

tujuh aspek kemampuan yang sangat penting yang berhubungan sekaligus menjadi indikasi adanya kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut.

1. Keyakinan. Perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku, dan dunia. Perasaan anak bahwa ia lebih lebih cenderung berhasil daripada tidak dalam apa yang dikerjakannya dan bahwa prang-orang dewasa akan bersedia menolong.
2. Rasa ingin tahu. Perasaan bahwa ingin menyelidiki segala sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.
3. Niat. Hasrat dan kemampuan untuk berhasil dan untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun. Ini berkaitan dengan perasaan terampil, perasaan efektif.
4. Kendali diri. Kemampuan untuk menyesuaikan diri mengendalikan diri. Kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu rasa kendali batiniah.
5. Keterkaitan. Kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.
6. Kecakapan berkomunikasi. Keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain. Ini ada kaitannya dengan rasa percaya pada orang lain dan kenikmatan terlibat dengan orang lain, termasuk orang dewasa.
7. Kooperatif. Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.¹⁸

Terdapat dalil yang menjelaskan tentang kecerdasan emosional , salah satunya adalah QS. Ali Imran ayat 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْعَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.¹⁹

¹⁸ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 46.

¹⁹ Q.S. Ali Imran/3: 134

Secara spesifik al-Qur'an menggambarkan tentang adanya emosi positif dan emosi negatif. Aliah B. Purwakania Hasan mengatakan bahwa al-Qur'an juga mengisyaratkan bahwa satu kualitas emosi memiliki tingkatan intensitas tertentu. Satu peristiwa yang sama dapat membuat banyak mengeluarkan respon emosional yang berbeda-beda intensitasnya. Seperti perasaan senang misalnya muncul dalam respon tersenyum, perasaan sedih muncul dalam respon murung atau menangis, dan perasaan benci bisa melukai atau respon yang lebih yang ditimbulkan dari setiap individu yang kurang mampu untuk mengontrol emosinya.²⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang bertaqwa adalah orang yang mampu menahan amarah, mampu mengelola emosi. Apabila mereka mengalami emosi, maka mereka menahannya. Yakni tidak memendam, tidak pula mengeluarkannya. Tak hanya mampu menahan marah, orang bertaqwa juga suka memaafkan. Boleh jadi seseorang sudah berhasil menahan amarahnya, tetapi ia menyimpannya sebagai dendam. Ini justru lebih buruk. Karenanya harus dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu memaafkan. Secara eksplisit, makna ayat diatas adalah memberikan motivasi kepada manusia supaya memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Adapun hadist yang mengenai tentang kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

²⁰ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 162.

Terjemahnya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah."(Muhammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm bin al Mughīrah bin Bardizbah Al-Bukhārī, No. Hadist : 5649)

Hadist ini mengajarkan bahwa kekuatan emosi seseorang bergantung sejauhmana ia dapat mengontrol emosinya, apabila seseorang tidak mampu menahan emosinya maka dia akan kesulitan dalam menghadapi persoalan yang datang kepada dirinya. Sedangkan bagi orang yang mampu atau dapat mengontrol emosinya dengan baik berarti dia memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

3. Hasil Belajar

Istilah belajar sebenarnya telah banyak dikenal oleh masyarakat secara luas, bahkan pada zaman sekarang ini hampir semua orang mengenal istilah belajar. Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam berkehidupan sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan atau kemampuan masalah akademik tetapi juga masalah interaksi sosial.

Menurut cronbach yang dikutip oleh Yatim Riyanto menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, menurut cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yang menggunakan pancaindra. Dengan

kata lain belajar adalah suatu cara mengamati, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.²¹

Menurut Whiterington yang dikutip oleh Chalijah Hasan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.²²

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun bersifat psikis.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, bahwa perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari dari hasil pembelajaran.²³ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya karena belajar merupakan suatu proses sehingga terdapat

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*,.... hlm. 3.

²² Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset 1994), hlm. 86.

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 43.

tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa. Sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa dibentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.²⁴

Proses belajar itu berbedaa dengan proses kematangan, kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan struktur dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian tidak semua perubahan tingkah laku pada diri individu merupakan hasil belajar.

Menurut Benyamin Bloom, klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris, dimana dijelaskan ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 251.

- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁵

Ranah kognitif yang telah dijelaskan di atas dapat diuraikan lagi menjadi:

- 1) Pengetahuan yaitu tingkat kemampuan mengenal atau mengetahui konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Tasee hanya dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafal saja.
- 2) Pemahaman yaitu tingkat kemampuan yang mengharapakan tasee mampu memahami arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.
- 3) Aplikasi atau penerapan yaitu tasee dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 22.

- 4) Analisis yaitu tingkat kemampuan tastee untuk menganalisis atau menguraikan suatu integrasi atau suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.
- 5) Sistesis yaitu penyatuan unsur-unsur kedalam bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sistesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu.
- 6) Evaluasi yaitu untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya berdasarkan kriteria tertentu. kegiatan penelitian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya atau lainnya.²⁶

Ranah afektif berkaitan dengan tingkat perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi, terdapat lima taksonomi tujuan ranah afektif yakni sebagai berikut:

- 1) Menerima adalah tingkatan paling rendah berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat lebih aktif dalam hal menerima, para peserta didik diminta untuk menunjukkan kesadaran dan kesediaan untuk menerima dan perhatian terkontrol.
- 2) Merespon, untuk mengatasi stimulan dan merasa terikat secara aktif untuk memfokuskan. Dalam hal merespon peserta didik diminta

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44-47

untuk memperlihatkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespon.

- 3) Menilai, kemampuan menilai merupakan kemampuan kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian apa yang telah terjadi. Peserta didik dituntut untuk menunjukkan penerimaannya terhadap suatu nilai tertentu, kesulitan terhadap nilai tersebut maupun keterikatan antara peserta didik dengan nilai.
- 4) Mengorganisasi merupakan kemampuan dalam menciptakan system nilai berdasarkan yang dipercayai peserta didik, dalam hal ini peserta didik mengorganisasikan nilai-nilai kesuatu organisasi yang besar.
- 5) Karakterisasi merupakan kemampuan untuk konseptualisasikan nilai-nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan tertentu dalam hal karakterisasi peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan dan memberikan batasan.²⁷

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan gerakan dasar.

²⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipt , 2009) hlm.

- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative.²⁸

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah terlaksananya aktifitas pembelajaran yang meliputi perubahan pengetahuan, perilaku, keterampilan motorik, dan penguasaan materi. Hasil belajar biasanya berbentuk angka, huruf dan kata-kata yang mana bentuk mentahnya terwujud dalam lembaran jawaban ulangan atau ujian yang berguna untuk alat evaluasi bagi guru. Sedangkan bagi siswa untuk menjadi gambaran bagaimana pengetahuan serta kemampuannya dan untuk bahan perbaikan kedepan.

Dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat ayat yang membahas mengenai konsep belajar dan hasil belajar Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 30-31

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁹

Ayat diatas memiliki makna menunjukkan keutamaan orang yang ahli ilmu, bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat drajatnya oleh Allah SWT. Syekh wahbah Az-zuhaili dalam Tafsir Al Munir menjelaskan bahwa tingginya drajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik didunia maupun diakhirat. Ayat ini juga memberikan konsep bahwa hasil belajar terletak pada tinggi rendahnya derajat seseorang. Seseorang yang rajin belajar akan mendapatkan predikat hasil berupa ilmu yang bermanfaat dan orang-orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah.

Adapun hadist yang berkaitan dengan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Rasulullah SAW bersabda: “Dan sesungguhnya para Nabi tidak pernah mewariskan uang emas dan tidak pula uang perak, akan tetapi mereka telah mewariskan ilmu (ilmu syar’i) barang siapa yang mengambil warisan tersebut maka sungguh ia telah mengambil bagian yang banyak.” (HR Abu Dawud no 3641).

²⁹ Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

Penjelasan hadist diatas adalah warisan mereka bukanlah harta dunia yang seringkali banyak diperebutkan orang, akan tetapi warisan mereka adalah ilmu. Dan yang perlu diketahui bahwa ilmu yang diwariskan para nabi hanyalah ilmu tentang syari'at Allah *'Azza wa Jalla*, dan bukan yang lainnya. Ilmu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya berupa keterangan dan petunjuk. Ilmu yang di dalamnya terkandung pujian dan sanjungan bagi para pemiliknya

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal inilah yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat menimba ilmu serta wawasan sebanyak-banyaknya dengan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan hasil yang diperoleh individu yang telah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai individu. Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam bentuk nilai yang dapat diamati dan diukur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Dengan demikian hasil belajar adalah tahap pencapaian yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

4. Pengertian Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan agama Islam. Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Nino Indrianto mengartikan pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua yang mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt.³⁰

Akidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti ikatan, akidah seseorang, artinya ikatan seseorang dengan sesuatu, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada, ya'qidu, aqdan*.³¹

Sedangkan menurut istilah akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al Ghozali, yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkannya dengan anggota badan.³²

Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian akidah akhlak ialah sub bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini

³⁰ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 3

³¹ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak Cetak Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3

³² Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 235

kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak diajarkan secara khusus pada sekolah-sekolah Islam seperti madrasah dan pesantren.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Hal ini karena dengan berorientasi pada tujuan itu, dapat diketahui bahwa tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat berfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberi penilaian pada usaha-usahannya.³³

Pencapaian tujuan pendidikan bukan hal mudah, bahkan sangat kompleks dan mengandung resiko mental dan spiritual, lebih-lebih lagi menyangkut internalisasi nilai-nilai islami, yang didalamnya terdapat iman, dan ihsan, serta ilmu pengetahuan yang menjadi pilar-pilar utamanya. Tujuan pendidikan tidak hanya terfokus pada tujuan yang bersifat teoritis, tetapi juga bertujuan praktis yang sarannya pada pemberian kemampuan praktis peserta didik.³⁴

Manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau mencari ilmu dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini dapat membawa manusia untuk dekat kepada Allah Swt dan akhirnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Allah Swt berfirman dalam QS.al-baqarah 28:77.

³³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Jaya, 2009), hlm. 117.

³⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 75.

وَأَتَّبِعْ فِيهَا مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³⁵

Tujuan pembelajaran akidah pada dasarnya menumbuh kembangkan sikap percaya diri kepada rukun iman yang diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk mengajarkan dan membina akhlak peserta didik. Akidah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sehingga dalam proses pembelajaran akidah digabungkan dengan pembelajaran aqidah sebab akhlak merupakan cerminan dari seseorang.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan pertimbangan atau acuan peneliti untuk dalam melakukan penelitian. Peneliti mengambil beberapa penelitian sebagai referensi tentang kecerdasan emosional. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pipi Sumanti, Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tahun 2014 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sipirok, adapun objek penelitian ini ialah siswa MAN Sipirok, penelitian ini

³⁵ Q.S. Al-Qasas/28: 77

menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar siswa MAN Sipirok. Bahwa peningkatan skor kecerdasan emosional mengakibatkan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,5 pada konstanta 31,4.

Persamaan penelitian dari variabel X yaitu tentang kecerdasan emosional. Sementara perbedaan penelitian yaitu Pipi Sumanti meneliti tentang minat belajar Matematika siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar akidah akhlak siswa.³⁶

2. Penelitian dari Rina Hasri Ainun yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada interval baik dan hasil belajar siswa kategori baik. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae. Hasil perhitungan persamaan regresi tersebut, maka diperoleh sebagai berikut : $Y=73.60 +0,16 X$. Menunjukkan bahwa jika $X= 0$ (konstanta), diperoleh nilai hasil belajar siswa sebesar 73.60. Maka ada hubungan yang signifikan antara variabel, hasil data menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,885 > 0,697$), terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional

³⁶ Pipi Sumanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Minat Belajar Matematika di MAN Sipirok", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014).

terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN Parannapa Jae. Dimana dalam hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi hasil belajar siswa.³⁷

Persamaan peneliti dengan penelitian Rina Hasri Ainun adalah sama-sama membahas Variabel X tentang Kecerdasan Emosional dan Variabel Y tentang Hasil Belajar adapun perbedaan peneliti dengan penelitian yang relevan adalah tempat dan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di MAN Tanjungalai sedangkan Rina Hasri Ainun melakukan penelitian MIN Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

3. Penelitian dari Marlina yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal dengan hasil penelitian dari hasil analisis, angket-angket yang disebarkan kepada responden yaitu mengenai kecerdasan emosional. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes matematika siswa. Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh yang menunjukkan adanya hubungan korelasi linear positif yang kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa, dalam artian ada kecenderungan bahwa sebenarnya kecerdasan emosional siswa berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa. Keberartian hubungan juga dapat dilihat pada persamaan regresi yaitu: $Y = (111,579 + 2,725X)$ dan

³⁷ Rina Hasri Ainun, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas" (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2022).

setelah diuji coba dengan taraf signifikansi 0,05 ternyata terdapat hubungan yang linear, jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1 angka maka hasil belajar matematika siswa mengalami kenaikan sebesar 2,725. Dilihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 69,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 69,5% terhadap naik turunnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang.³⁸

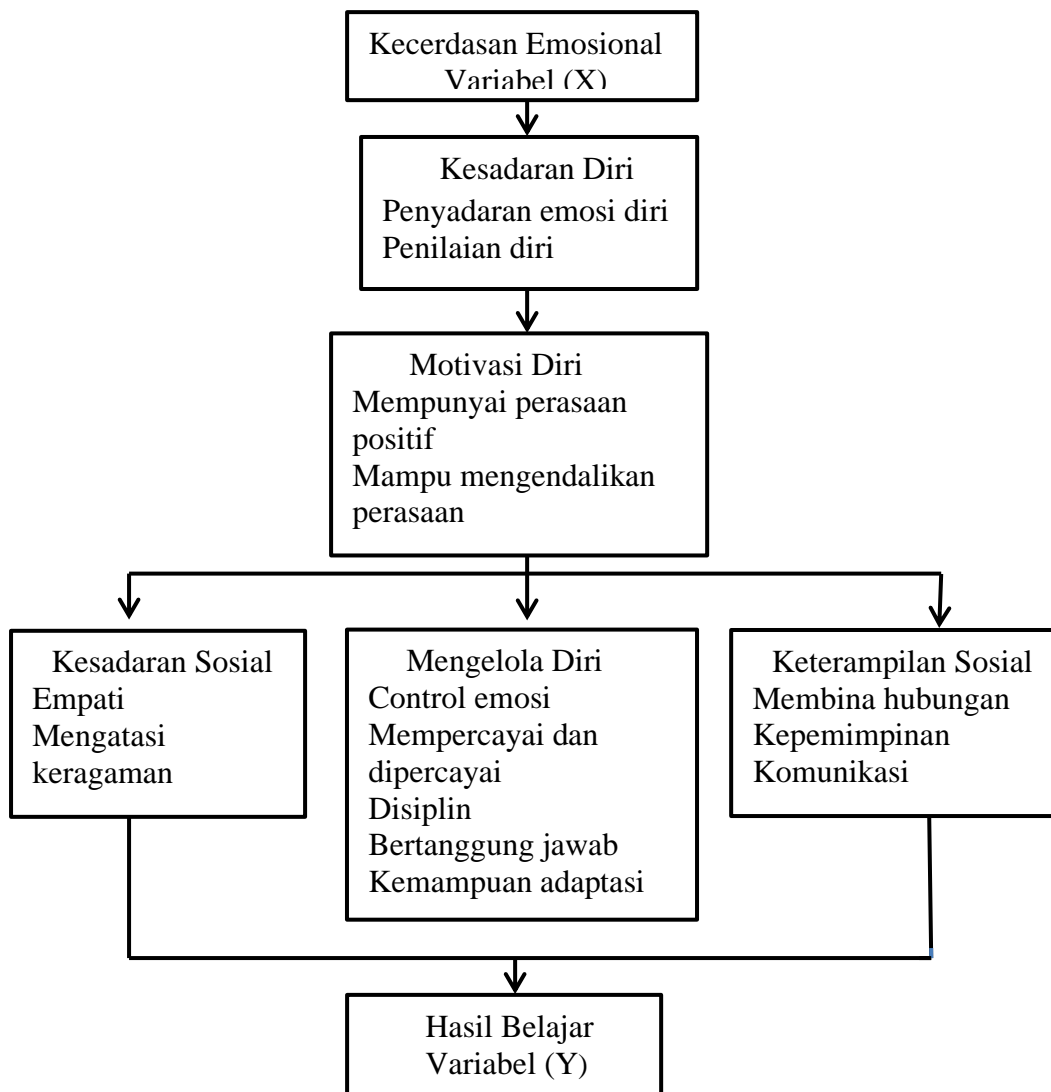
Persamaan penelitian Marlina dengan peneliti adalah di Variabel X yang membahas tentang kecerdasan emosional, sedangkan perbedaannya adalah pada Variabel Y peneliti membahas tentang hasil belajar akidah akhlak sedangkan Marlina membahas tentang hasil belajar Matematika.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori – teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan teori Kecerdasan dimana kecerdasan emosional terbagi menjadi lima aspek yaitu mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan sosial.

³⁸ Marlina, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal” (*Skripsi*, UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan, 2022).

Berdasarkan kerangka berpikir, kemudian disusun konsep yang menjelaskan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. konsep penelitian ini bisa dilihat pada bagan dibawah ini



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil suatu hipotesis yaitu sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Tanjungbalai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah batasan pertama yang selalu muncul kaitannya dengan metodologi penelitian. Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai yang beralamat di Jl. M. Abbas No. 219 Pantai Burung, kode pos 21312, kota Tanjungbalai.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan juli 2023 sampai bulan Agustus 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).³⁹

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 16.

yang telah terjadi dan masa lalu dijadikan rujukan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.⁴⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MAN Tanjungbalai yang berjumlah sebanyak 900 peserta didik. Rinciannya bisa dilihat pada tabel.

Tabel 3.1
Populasi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X	288
XI	304
XII	308
Jumlah	900

⁴⁰ Agung Widhi dan Zarah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016) hlm. 14.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki. Pada umumnya populasi jumlahnya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴²

Untuk menentukan besar sampelnya, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu rumus yang paling populer digunakan dalam suatu penelitian rumus slovin digunakan apabila mengetahui jumlah pas populasi tersebut. Rumus Slovin yang menggunakan margin of error atau batas kesalahan. Semakin tinggi margin of errornya semakin sedikit sampel yang didapatkan. Dan begitu juga sebaliknya.

Rumus Slovin adalah.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

e : Margin of error merupakan batas kesalahan yang yang ditetapkan oleh peneliti adalah 10%

Berdasarkan rumus slovin di atas dengan batas kesalahan sebesar 10% maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif . . .*, hlm. 81.

$$n = \frac{900}{1+900 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{900}{1+900 (0,01)}$$

$$n = \frac{900}{1+9}$$

$$n = \frac{900}{10}$$

$$n = 90 \text{ responden/sampel}$$

Jadi, Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 siswa. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 90 siswa maka jenis sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, sejalan dengan indikator yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah angket, yaitu mengajukan sejumlah pernyataan dengan menggunakan alternatif jawaban kepada responden penelitian.

Jadi dalam instrumen penelitian untuk mengukur Kecerdasan Emosional siswa adalah menggunakan angket kecerdasan emosional. Dan untuk hasil belajar siswa dengan nilai rapor hasil belajar akidah akhlak siswa semester genap T. A 2022/2023 Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Kecerdasan Emosional)

	Aspek	Indikator	Jumlah	No. Item
1.	Mengeali Emosi Diri	Mengenali dan memahami emosi sendiri dan penyebab timbulnya	4	1,2,3,4
2	Mengelola Emosi	Mengendalikan Emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat	3	5,6,7
3	Motivasi diri	Memberikan dorongan semangat yang kuat untuk misi yang lebih besar	4	8,9,10,11
4	Empati	Peka terhadap perasaan orang lain dan mendengarkan masalah orang lain	3	12,13,14
5	Membina Hubungan	Bekerja sama dan membentuk hubungan yang baik dengan orang lain	6	15,16,17,18, 19,20

Tabel 3.3
Rentang skor Kecerdasan Emosional

Nilai	Keterangan
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

Adapun rumus rerata kecerdasan emosional secara klasikal yaitu dengan menggunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{respon } x \text{ item soal } x \text{ nilai tertinggi})} \times$$

100%

P = Nilai Kecerdasan Emosional

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel data yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel. Untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah *content validity* (validitas isi) dan *construk validity* (validitas konstruk).

a. Validitas isi (content validity)

Validitas isi merupakan jenis validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional, yaitu sejauh mana item-item dalam suatu alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi

objek yang hendak diukur bersangkutan atau berhubungan dengan representasi dari keseluruhan kawasan. Sebelum kisi-kisi dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal, instrumen akan terlebih dahulu ditelaah dan dinyatakan baik, sehingga dilakukan validitas isi dalam penilaian ini melalui professional judgment, yakni instrument yang dinilai oleh orang yang professional. Alasan peneliti menggunakan content validity adalah validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kuisioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan studi.

b. Uji validitas konstruk (construk validity)

Validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Proses pengujian validitas konstruk adalah untuk mendapatkan bukti tentang sejauh mana hasil pengukuran konstruk dengan variabel yang diukur.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x) \sum y}{\sqrt{\{n (\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali x dan y

n = jumlah sampel

x = Skor butir

y = Skor total

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel} (\alpha = 0,05)$

dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel} (\alpha = 0,05)$ dikatakan tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Validasi Variabel Kecerdasan Emosional

No	r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,631	Instrumen dikatakan Valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,207$)	Valid
2	0,397		Valid
3	0,551		Valid
4	0,493		Valid
5	0,469		Valid
6	0,595		Valid
7	0,390		Valid
8	0,488		Valid
9	0,476		Valid
10	0,385		Valid
11	0,271		Valid
12	0,425		Valid
13	0,467		Valid
14	0,384		Valid
15	0,531		Valid
16	0,292		Valid
17	0,577		Valid
18	0,602		Valid
19	0,441		Valid
20	0,459		Valid

Sumber: Data yang diperoleh dari SPSS Versi 24

2. Uji reliabilitas

Dalam uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang

menyangkut kekonsistenan jawaban jika diajukan berulang pada sampel yang berbeda. Untuk mencari realibilitas tes atau angket digunakan rumus *alpha* sebagai berikut.⁴³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{ai^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah item

I : bilangan konstan

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah varian butir angket

α_i^2 : Varian skor total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kesenjangan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali). Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6, dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

⁴³ S, Nasution, Metode Research (*Penelitian Ilmiah*) (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 74.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	20

Sumber : Data yang diperoleh dari diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan hasil output SPSS pada 3.5 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel kecerdasan emosional yaitu $0.8 > 0.6$ maka, variabel kecerdasan emosional dikatakan reliable.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain.

1. Angket

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁴ Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai. Angket yang digunakan peneliti adalah angket bersifat tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 142

responden hanya memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Angket ini menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan skala Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (RR) di beri skor 3, Tidak Setuju (TS) di beri skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Dari masing-masing pertanyaan, untuk mengisi daftar pertanyaan angket yang dibuat dalam penelitian ini adalah siswa yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya.

Tabel 3.6
Penetapan Skor Jawaban Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (TST)	1	5

G. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif, untuk memberikan gambaran umum tentang kecerdasan emosional (variabel X), dilakukan dengan analisa secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴⁵

Dalam mempermudah menganalisis data peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Persyarat Analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji persyarat untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.⁴⁶ Untuk mendeteksi data apakah normal atau tidak dapat menggunakan metode kolomogrov Smirnov dengan signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.⁴⁷

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS versi 24

3) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

⁴⁵ Sugiono, *Statiska Untuk Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 29.

⁴⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 277.

⁴⁷ Husein Umar, *Statistik untuk penelitian Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm 42.

pengamatan ke pengamatan lain dan dalam uji heteroskedastisitas model regresi yang baik adalah homokedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas maka dalam penelitian menggunakan uji glejser.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas dipakai untuk memahami linieritas data apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya dipakai sebagai ketentuan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for linearity dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan linear
- b. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka dapat dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear.

b. Regresi Linier Sederhana

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan perhitungan Regresi sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan persamaan antara variabel predictor atau variabel bebas tunggal.

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Intersip

b : Koefisien regresi

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan uji korelasi Product moment oleh person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = Skor butir

y = Skor total

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu yang dirumuskan.

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r^2 = Koefisien korelasi

Koefisien determinasi ini mengukur presentasi total variasi dependen Y yang dijelaskan oleh variabel dependen dalam garis regresi. Koefisien determinasi (r^2) semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai regresi yang kurang baik.⁴⁸

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh dilakukan uji t parsial.

r_{xy} di konvers nilai t:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Langkah-langkah pengujian uji tadalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent

H_a : Ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent

2. Menentukan tingkat signifikansi dan df

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent.

3. Kriteria penolakan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima atau

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penilaian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 231.

4. Pengambilan keputusan

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

5. Penarikan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu kecerdasan emosional yaitu (variabel X) dan hasil belajar siswa sebagai (variabel Y). penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai dengan jumlah sampel 90 orang siswa. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka diuraikan dari masing-masing variabel yang diteliti yakni sebagai berikut.

1. Variabel kecerdasan emosional siswa (X)

Untuk melihat kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai berikut perhitungan data terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai dapat dirangkum dalam tabel ini dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Kecerdasan Emosional

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	97
2	Skor Terendah	60
3	Mean	77,54
4	Median	77
5	Modus	70
6	Range	37
7	Standar Deviasi	8,017
8	Variansi	84,273

Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel kecerdasan emosional (X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 97 sampai skor terendah yaitu 60. Nilai rata-rata (mean) sebesar 77,54, nilai pertengahan atau disebut dengan (median) sebesar 77, untuk nilai (modus) sebesar 70, Range sebesar 37, sedangkan standar deviasi sebesar 8,017 dan skor variansi sebesar 64,273.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kecerdasan emosional dengan jumlah 8 kelas serta interval 5.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi	Persentase
60-64	1	1,1%
65-69	5	5,6%
70-74	34	37,8%
75-79	19	21,1%
80-84	14	15,6%
85-89	6	6,7%
90-94	9	10,0%
95-99	2	2,2%
Jumlah	90	100%

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa 1 responden (1,1 %) memberikan skor terhadap kecerdasan emosional antara 60-64, sedangkan 5 responden (5,6%) memberikan skor antara 65-69, sedangkan 34 responden (37,8%) memberikan skor antara 70-74, sedangkan 19 rwsponden (21,1%) memberikan skor antara 75-79, sedangkan 14 responden (15,6%)mmemberikan skor antara 80-84, sedangkan 6 responden (6,7%)

memberikan 85-89, sedangkan 9 responden (10,0%) memberikan skor antara 90-94, sedangkan 2 responden (2,2%) memberikan skor antara 95-99.

Kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai diketahui melalui tingkat pencapaian yang yang diperoleh variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

$$TP = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{respon} \times \text{item soal} \times \text{nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$\frac{6979}{90 \times 20 \times 5} \times 100\% = 77,54 \%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel kecerdasan emosional diatas, maka dapat ditentukan kriteria penilaian terhadap kecerdasan emosional tergolong kategori Tinggi yaitu mencapai 77,54%

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Kecerdasan Emosional

Nilai	Keterangan
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

2. Variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa (Y)

Berikut perhitungan data terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai dirangkum dalam tabel ini.

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa

No	Statistik	Varibel Y
	Maximum	94
1	Minimum	78
2	Mean	85,83
3	Median	87
4	Modus	80
5	Range	16
6	Standar Deviasi	4,402
7	Variansi	19,37

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel hasil belajar akidah akhlak (Y) menyebar dari skor tertinggi 94 sampai skor terendah 78. Nilai rata-rata (mean) sebesar 85,83, nilai pertengahan atau disebut dengan median sebesar 87, untuk skor modus adalah 80, skor range sebesar 16 sedangkan standar deviasi 4,402 dan variansi 19,37.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai dengan jumlah 9 kelas serta interval 2.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
78-79	5	5,6%
80-81	21	23,3%
82-83	1	1,1%
84-85	5	5,6%
86-87	15	16,7%
88-89	24	26,7%
90-91	13	14,4%
92-93	5	5,6%
94-95	1	1,1%
Jumlah	90	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 5 responden (5,6%) memberikan skor terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa antara 78-79, sedangkan 21 responden (23,3%) memberikan skor antara 80-81, sedangkan 1 responden (1,1%) memberikan skor 82-83, sedangkan 5 responden (5,6%) memberikan skor 84-85, sedangkan 15 responden (16,7%) memberikan skor antara 86-87, sebanyak 24 responden (26,7%) memberikan skor antara 88-89, sebanyak 13 responden (14,4%) memberikan skor antara 90-91, sedangkan 5 responden (5,6%) memberikan skor antara 92-93, sedangkan 1 responden (1,1%) memberikan skor antara 94-95.

Hasil belajar akidah akhlak diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel hasil belajar akidah akhlak siswa adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{respon} \times \text{item soal} \times \text{nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$\frac{7725}{90 \times 20 \times 5} \times 100\% = 85,83 \%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai maka dapat ditentukan kriteria penilaian terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai tergolong Sangat Tinggi yaitu mencapai 85,83%.

Tabel 4.6
Kriteria penilaian hasil belajar akidah akhlak siswa

Nilai	Keterangan
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan kolmogrov-smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Dasar ketentuan uji normalitas yaitu:⁴⁹

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal

⁴⁹ Suci Tria Setianingsih, Nelmiawati, "Penyerapan Informasi Masyarakat Terhadap Media Informasi Dinas Kominfo Kota Batam Studi Kasus Pembuatan Kartu Pencari Kerja Online" *journal of Applied Multimedia and Networking*, Vol, 4, No.1 juli 2020, hlm 2.

Hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 24 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.84362859
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.056
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel diatas di dapat data berikut: jumlah datanya 90, normal parameter 0,000. Dan nilai asymp 0,200. Dari hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data penilaian berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan setiap kelompok, sama apakah berbeda. Untuk pengujian homogenitas menggunakan perhitungan SPSS versi 24 dengan kriteria pengujian:

- a) Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka jenis data homogen
- b) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka jenis data tidak homogeny

Tabel 4.8
Uji Coba Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
KECERDASAN EMOSIONAL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.109	10	75	.367

Berdasarkan hasil analisis homogenitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 diperoleh nilai signifikan (Sig.) = 0,367 maka $Sig > 0,05$ maka jenis data homogen.

Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama tau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.

3) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dan dalam uji heteroskedastitas model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastitas maka dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedasitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.461	12.044		7.262	.000
	K. EMOSI	-.098	.155	-.067	-.632	.529

a. Dependent Variable: K. EMOSI

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa variabel independen yang terdiri dari kecerdasan emosional 0,529 sehingga nilai independen variabel diatas 0,05 yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastitas dalam model regresi tersebut.

4) Uji Linearitas

Uji linear digunakan untuk mengetahui data itu linier atau tidak. Data yang dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS versi 24. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

- a) Jika nilai deviation from linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

b) Jika nilai deviation from linearity Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Dan hasil perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS versi 24 adalah:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	4298.403	29	148.221	1.277	.210
		Linearity	129.394	1	129.394	1.115	.295
		Deviation from Linearity	4169.009	28	148.893	.283	.207
	Within Groups		6963.597	60	116.060		
	Total		11262.000	89			

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel diatas Anova dengan signifikansi 0,207. Maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi 0,207 $>$ dari 0,05 artinya kedua data saling berhubungan secara linear. Karena nilai sig. lebih besar dari 0,05.

C. Uji Hipotesis

Setelah memberikan angket kepada siswa untuk memperoleh kecerdasan emosional siswa (variabel X), kemudian peneliti mengambil hasil nilai rapor siswa untuk melihat hasil belajar siswa, kemudian peneliti melanjutkan pada tahap analisa data untuk menguji hipotesis yang ditawarkan peneliti. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara

kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai”. Sehubungan dengan hal itu, maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan rumus uji t.

1. Analisa Korelasi Produk Moment

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk memperoleh hubungan dari dua variabel yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24, hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 4.11
Tabel Interpretasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-0,199	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Dimana koefisien korelasi yang diperoleh akan dihubungkan dengan kategori tingkat keeratan hubungan atau tabel nilai koefisien korelasi. Juga akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24. diperoleh koefisien antara variabel kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y) sebesar 0,403 koefisien korelasi tersebut jika dikaitkan dengan nilai interpretasi korelasi maka berada pada kategori “Sedang”. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat keeratan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar akidah akhlak siswa adalah sedang.

2. Uji t

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan rumus uji t. Harga uji t tersebut diuji dengan taraf signifikan 5% yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

kemudian nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 4,136 penerimaan hipotesis dapat ditemukan dengan membandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$, untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $df = n-2$ yaitu $= 90-2 = 88$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,1662$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut tampak bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,136 > 1,662$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya: Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai

3. Koefisien Determinasi

Adapun untuk melihat seberapa persen pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai digunakan Koefisien Determinasi (KD)

yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,403)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,162 \times 100\%$$

$$KD = 16,24 \%$$

Dari hasil diatas kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak siswa sebesar 16,24 %. Jadi diketahui bahwa 16,24% hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

4. Analisis Regresi Sederhana

Untuk nilai variabel Y (hasil belajar siswa) jika diketahui nilai variabel X (kecerdasan emosional) diperoleh dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan bantuan SPSS 24.

Persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Nilai Konstanta sebesar 68,656 menunjukkan bahwa tidak ada kenaikan nilai variabel kecerdasan emosional (X) maka nilai hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah 68,656 kemudian nilai koefisien regresi sederhana kecerdasan emosional bernilai positif sebesar 0,222 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor nilai kecerdasan emosional maka hasil belajar akidah akhlak mengalami peningkatan nilai atau skor sebesar 0,222 maka dapat diperoleh $Y = 68,656 + 0,222 = 68,878$.

Jadi persamaan regresi diatas dapat diperkirakan bahwa jika nilai emosional siswa naik 68,656 maka nilai hasil belajar akidah akhlak siswa bertambah 0,222 dengan kata lain semakin besar nilai X maka nilai Y juga semakin besar.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional (X) memberikan pengaruh bernilai positif terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa (Y) Madrasah Aliyah Tanjungbalai. Diketahui nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan atau korelasi antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa yang berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai..

D. Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel baik kecerdasan emosional maupun hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai dimulai pada kondisi yang sama. Diketahui setelah dilakukan pengujian uji normalitas dan homogenitas pada kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil uji normalitas datanya berdistribusi normal diperoleh Asymp . Sig (2-tailed nya) sebesar 0,200 yang berarti Sig $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal dan untuk jenis data yang diperoleh bersifat homogen dimana Sig $0,369 > 0,05$ yang berarti jenis data homogen.

Untuk menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan kepengamatan lain maka dilakukan uji hesteroskedastitas yang lebih baik data bersifat homoskedastitas atau tidak terjadi hesteroskedastitas. Dalam heteroskedastitas diperoleh perhitungan bahwa variabel independen yang terdiri dari kecerdasan emosional sebesar 0,529 sehingga nilai independen variabel lebih besar dari pada 0,05. $0,529 > 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

Berdasarkan hasil analisis data uji linieritas diperoleh perhitungan data dengan signifikansi 0,207. Maka diperoleh kesimpulan bahwa $0,207 > 0,05$ yang artinya kedua data saling berhubungan secara linier. Karena nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan analisis perhitungan koefisien antara variabel X dan variabel Y tergolong sedang dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,403$ artinya ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan rumus uji t. harga uji t tersebut diuji dengan taraf signifikan 5% kemudian nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,136$, dan diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,662$. Berdasarkan nilai perhitungan tersebut bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima, ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 16,24% menunjukkan bahwa 16,24% variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi atau mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak siswa. Sedangkan 83,76% perubahan hasil belajar akidah akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat kecerdasan emosional (variabel X) mengakibatkan kenaikan hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai (variabel Y) sebesar 0,222. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 68,656 + 0,022 X$.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti

2. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini yang diukur hanya pada aspek persepsi siswa tentang kecerdasan emosional siswa, aspek lainnya tidak dikontrol.
3. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai. pada penelitian ini hanya meneliti satu faktor saja yaitu faktor kecerdasan emosional siswa. Sedangkan faktor-faktor lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini. Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai. Dari hasil angket yang disebarkan kepada responden yaitu mengenai kecerdasan emosional siswa sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rapor pelajaran akidah akhlak siswa.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai diperoleh $t_{hitung} 4,136 > t_{tabel} 1,662$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai.
2. Besaran Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai diukur dengan menggunakan koefisien determinasi sebesar 16,24% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.
3. Sifat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak dapat dilihat Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional (X) memberikan pengaruh bernilai positif terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa (Y) Madrasah Aliyah Tanjungbalai

Nilai Konstanta sebesar 68,656 menunjukkan bahwa tidak ada kenaikan nilai variabel kecerdasan emosional (X) maka nilai hasil belajar akidah akhlak (Y) adalah 68,656 kemudian nilai koefisien regresi sederhana kecerdasan emosional bernilai positif sebesar 0,222 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor nilai kecerdasan emosional maka hasil belajar akidah akhlak mengalami peningkatan nilai atau skor sebesar 0,222 maka dapat diperoleh $Y = 68,656 + 0,222 = 68,878$.

B. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut:

1. Kepada siswa hendaknya mampu mengontrol emosinya dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa semakin baik.
2. Kepada guru hendaknya lebih memperhatikan perilaku siswa di dalam kelas baik pada saat pembelajaran berlangsung, seperti memberikan arahan atau masukan kepada siswa baik berupa penguatan supaya siswa lebih mampu mengontrol emosinya pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kepada orang tua siswa diharapkan mampu memberikan dorongan dorongan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
4. Kepada Kepala Sekolah hendaknya melakukan aturan-aturan yang bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Seperti memberi saran kepada guru agar memberikan arahan-arahan atau motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

5. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melihat aspek yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dan melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Agung Widhi dan Zarah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016)
- Agus Santoso, *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008)
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002)
- Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset 1994)
- Cintia Astrina, Rinaldi, “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Psikologi” *Jurnal Astrina*, Vol (2019), 2019
- Cut Maitrianti, “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kecerdasan Emosional” *Jurnal MUDARRISUNA: Media kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 5 No. 2, 2021
- Daniel Goleman, *Terjemahan T. Hermaya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipt , 2009)
- Eva & Kusriani, “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berfikir Kreatif Terhadap Presrasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif* Vol 5, No.3 2019

- Fuad Fachruddin, "Dunia Pendidikan Dan Pengembangan Daya Kreatif" *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No. 1, 2019
- Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023)
- Husein Umar, *Statistik untuk penelitian Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Rajawali Press, 2019) Suci Tria Setianingsih, Nelmiawati, "Penyerapan Informasi Masyarakat Terhadap Media Informasi Dinas Kominfo Kota Batam Studi Kasus Pembuatan Kartu Pencari Kerja Online" *journal of Applied Multimedia and Networking*, Vol, 4, No.1 juli 2020
- Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Marlina, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Naga Juang Kaabupaten Mandailing Natal" (*Skripsi*, UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan, 2022).
- Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019)
- Miftahuddin, "Karakter Sufistik Pemikiran Al- Gazali Tentang Metode Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Dirasat*, Vol 15, No.1, 2020
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2004)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Nuril Razkiyah dkk, “Hubungan Kecemasan dan Kecerdasan dengan Kecendrungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan di Sekolah Master Indonesia Depok”, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 4, No.2, 2020
- Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2018
- Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Lembaga Pendidikan Indonesia, 2019)
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Jaya, 2009)
- Rina Hasri Ainun, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Parannapa Jae Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas” (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2022).
- Soni Rahmatullah Amrozi, “Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia” *Jurnal Al’-adalah*, Vol 22 No 2, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993)

Sukring, "Konsep Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, No. 1, 2022

Wulandari Dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sape Kabupaten Bima" *Journal unismush.ac.id/index.php/kimap/index*, Vol 2, No.1, 2021

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Lampiran 1

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Beri jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa diskusi dengan teman
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Berikan satu jawaban untuk setiap pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada pilihan yang tersedia yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa mampu mengenali perasaan dan emosi saya					
2.	Saya tahu alasan yang memicu timbulnya perasaan tertentu dalam diri saya					
3	Secara umum saya merasa memiliki tingkat kesadaran yang baik mengenai perasaan yang saya rasakan					
4	Saya merespon perasaan negatif dengan tenang dan terkendali					
5	Saya bisa mengendalikan perasaan saya dalam situasi yang menantang					
6	Saya dapat mengubah perasaan negatif menjadi perasaan yang positif					
7	Saya dapat bersikap sabar ketika teman saya mencela peralatan sekolah saya					
8	Saya memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk mengatasi tantangan belajar yang saya hadapi					
9	Saya mampu mengatasi rasa malas atau kurangnya motivasi dengan berbagai cara					
10	Saya secara konsisten memiliki motivasi dalam mencapai tujuan belajar saya					

11	Saya akan selalu berusaha mendapatkan nilai yang terbaik dalam belajar					
12	Saya mampu membaca ekspresi wajah dan isyarat emosional dari orang lain					
13	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam di sekolah					
14	Saya mearasa kasihan ketika melihat teman menghadapi kesulitan emosional					
15	Saya peka terhadap perasaan orang lain di sekitar saya					
16	Saya berusaha berkomunikasi dengan baik dengan semua orang untuk menjaga hubungan sosial yang sehat					
17	Saya bisa menyelesaikan konflik dengan baik					
18	Saya mampu menjalin hubungan yang baik dengan siapapun di sekolah					
19	saya senang bersosialisasi dengan teman disekolah maupun diluar sekolah					
20	saya senang mendiskusikan dengan teman ketika tugas yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan sendiri					

Lampiran 2

LEMBAR VALIDASI
ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai

Nama Validator : Liah Rosdiani Nasution, M. A

Pekerjaan : Dosen

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan:
1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Kurang Setuju
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan				
		1	2	3	4	5
1	Format Angket 1. Kejelasan Pembagian Materi 2. Kemenarikan					
2.	Isi Soal Angket 1. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP 2. Kebenaran konsep/materi 3. Kesesuaian urutan materi					
3.	Bahasa dan Penulisan					

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda 2. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami 3. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku 					
--	--	--	--	--	--	--

C. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (√)

Format Lembar Soal Siswa ini :

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

D. Saran- Saran dan Komentar

.....

.....

.....

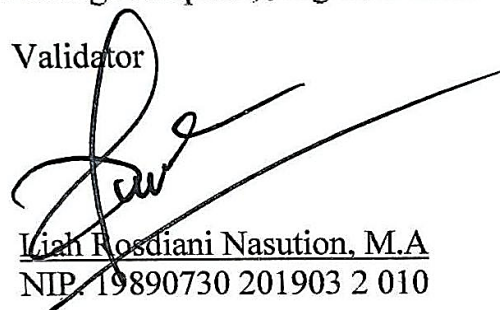
.....

.....

.....

Padangsidempuan, 10 Agustus 2023

Validator



Liah Rosdiani Nasution, M.A
 NIP. 19890730 201903 2 010

Lampiran 3

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liah Rosdiani Nasution, M. A

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Angket untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai”.

Yang disusun oleh :

Nama : Mutiara Siregar

Nim : 19 201 00199

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : pendidikan Agama Islam

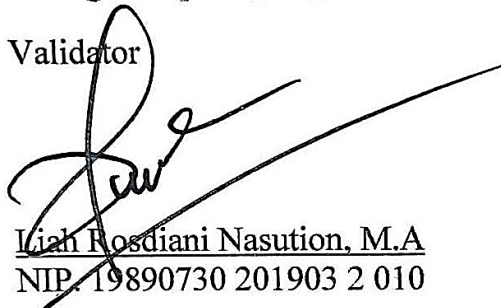
Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen angket yang baik.

Padangsidempuan, 14 Agustus 2023

Validator



Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP. 19890730 201903 2 010

Lampiran 4

Hasil Angket Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Aliyah Negeri
Tanjungbalai

No	Nama Responden	Item Jawaban																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Responden 1	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	5	80
2	Responden 2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	80
3	Responden 3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	70
4	Responden 4	4	3	3	4	5	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	70
5	Responden 5	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	70
6	Responden 6	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	78
7	Responden 7	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	70
8	Responden 8	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	70
9	Responden 9	3	4	3	4	5	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	70
10	Responden 10	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	5	3	4	5	5	4	3	4	3	3	70
11	Responden 11	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	70
12	Responden 12	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	70
13	Responden 13	4	5	4	4	3	4	1	5	4	5	5	4	3	3	3	5	2	3	3	4	74
14	Responden 14	3	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3	74
15	Responden 15	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	70
16	Responden 16	1	1	3	4	1	4	4	5	2	5	5	4	5	4	5	4	1	5	4	3	70
17	Responden 17	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	70

18	Responden 18	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	70
19	Responden 19	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	4	4	5	3	3	2	4	71
20	Responden 20	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	71
21	Responden 21	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	70
22	Responden 22	4	4	5	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	5	3	2	4	4	72
23	Responden 23	5	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	70
24	Responden 24	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	70
25	Responden 25	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	5	4	3	5	4	2	3	3	70
26	Responden 26	2	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	2	4	3	4	3	4	4	5	71
27	Responden 27	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	82
28	Responden 28	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	91
29	Responden 29	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	84
30	Responden 30	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	94
31	Responden 31	5	5	5	4	5	5	1	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	3	5	85
32	Responden 32	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	87
33	Responden 33	3	5	3	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	74
34	Responden 34	3	4	5	3	3	5	3	5	3	4	3	4	3	5	5	3	4	3	4	3	75
35	Responden 35	3	3	3	4	4	3	5	3	3	4	5	4	5	4	3	5	3	5	4	5	78
36	Responden 36	4	5	5	4	3	5	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	79
37	Responden 37	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	4	3	5	75
38	Responden 38	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	1	4	5	4	5	5	3	5	5	3	76
39	Responden 39	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	91
40	Responden 40	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	88
41	Responden 41	3	4	4	2	3	3	2	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	74
42	Responden 42	4	3	3	4	5	3	5	3	2	2	3	5	2	5	4	5	3	3	1	2	67
43	Responden 43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	66

44	Responden 44	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	3	4	5	3	5	5	4	5	5	81
45	Responden 45	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	3	77
46	Responden 46	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	76
47	Responden 47	2	4	4	3	3	4	2	4	5	5	5	4	4	1	3	2	2	2	3	5	67
48	Responden 48	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	74
49	Responden 49	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	84
50	Responden 50	5	3	5	2	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	85
51	Responden 51	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	91
52	Responden 52	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	90
53	Responden 53	2	3	4	2	2	3	3	4	3	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	5	73
54	Responden 54	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	79
55	Responden 55	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	3	80
56	Responden 56	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	88
57	Responden 57	5	4	4	2	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	2	5	5	5	5	4	69
58	Responden 58	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	3	2	2	2	5	4	4	4	5	70
59	Responden 59	5	5	4	4	1	1	5	3	2	3	4	4	4	1	3	5	3	4	4	5	70
60	Responden 60	3	2	4	1	1	4	3	2	3	3	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	72
61	Responden 61	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	74
62	Responden 62	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	93
63	Responden 63	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	86
64	Responden 64	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	5	60
65	Responden 65	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	78
66	Responden 66	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	89
67	Responden 67	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	67
68	Responden 68	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
69	Responden 69	5	4	5	5	2	4	5	3	3	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	4	84

70	Responden 70	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	82
71	Responden 71	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	3	5	76
72	Responden 72	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	72
73	Responden 73	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	74
74	Responden 74	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
75	Responden 75	5	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	77
76	Responden 76	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	94
77	Responden 77	4	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	73
78	Responden 78	3	4	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77
79	Responden 79	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	77
80	Responden 80	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	78
81	Responden 81	5	2	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	79
82	Responden 82	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	5	72
83	Responden 83	4	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	3	5	83
84	Responden 84	4	4	5	3	3	3	5	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	79
85	Responden 85	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	79
86	Responden 86	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
87	Responden 87	5	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	4	84
88	Responden 88	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	96
89	Responden 89	5	5	5	4	4	5	4	3	2	4	3	4	4	3	5	5	5	5	3	4	82
90	Responden 90	5	5	4	2	4	4	4	3	3	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	4	80

X1.15	Pearson Correlation	.240*	0.200	.321**	0.205	.271**	.354**	-0.006	.255*	0.032	0.207	-0.037	.443**	.389**	.261**
	Sig. (2-tailed)	0.023	0.059	0.002	0.053	0.010	0.001	0.957	0.015	0.764	0.050	0.728	0.000	0.000	0.013
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.16	Pearson Correlation	.312**	0.098	0.009	-0.023	-0.012	-0.016	0.092	-0.099	-.249*	-0.063	0.185	0.187	0.176	0.165
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.357	0.935	0.827	0.910	0.881	0.387	0.354	0.018	0.554	0.080	0.078	0.097	0.120
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.17	Pearson Correlation	.460**	.295**	.311**	0.131	.381**	.294**	.247*	0.074	.260*	0.128	-0.007	0.141	0.132	0.204
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.005	0.003	0.217	0.000	0.005	0.019	0.488	0.014	0.229	0.950	0.185	0.214	0.054
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.18	Pearson Correlation	.392**	0.113	.275**	.215*	0.158	.290**	0.155	0.140	0.128	.279**	0.183	.256*	0.201	.224**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.289	0.009	0.042	0.136	0.006	0.144	0.188	0.229	0.008	0.085	0.015	0.058	0.034
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.19	Pearson Correlation	0.149	0.016	0.158	0.136	-0.001	0.166	0.090	0.200	0.100	.265*	0.117	0.040	.297**	0.095
	Sig. (2-tailed)	0.162	0.882	0.137	0.203	0.989	0.119	0.400	0.059	0.349	0.012	0.273	0.709	0.004	0.374
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X1.20	Pearson Correlation	.248*	0.135	.301**	-0.007	0.089	0.070	0.177	0.197	0.103	.219*	.287**	0.203	0.180	-0.049

	Sig. (2-tailed)	0.019	0.203	0.004	0.951	0.406	0.510	0.096	0.062	0.332	0.038	0.006	0.056	0.090	0.646
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X_TOTAL	Pearson Correlation	.631**	.397**	.551**	.493**	.469**	.595**	.390**	.488**	.476**	.385**	.271**	.425**	.467**	.384**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.010	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

**Hasil Nilai Ujian Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri
Tanjungbalai T.A 2022/2023**

No	Nama Responden	Nilai Ujian Akidah Akhlak
1	responden 1	81
2	responden 2	88
3	responden 3	80
4	responden 4	80
5	responden 5	80
6	responden 6	80
7	responden 7	78
8	responden 8	80
9	responden 9	80
10	responden 10	78
11	responden 11	80
12	responden 12	80
13	responden 13	80
14	responden 14	80
15	responden 15	80
16	responden 16	80
17	responden 17	80
18	responden 18	80
19	responden 19	80
20	responden 20	81
21	responden 21	86
22	responden 22	80
23	responden 23	80
24	responden 24	80
25	responden 25	80
26	responden 26	82
27	responden 27	90
28	responden 28	89
29	responden 29	94
30	responden 30	88
31	responden 31	88
32	responden 32	88
33	responden 33	88

34	responden 34	90
35	responden 35	88
36	responden 36	90
37	responden 37	93
38	responden 38	93
39	responden 39	89
40	responden 40	90
41	responden 41	89
42	responden 42	90
43	responden 43	89
44	responden 44	88
45	responden 45	90
46	responden 46	86
47	responden 47	89
48	responden 48	89
49	responden 49	89
50	responden 50	89
51	responden 51	90
52	responden 52	92
53	responden 53	90
54	responden 54	93
55	responden 55	87
56	responden 56	88
57	responden 57	88
58	responden 58	90
59	responden 59	92
60	responden 60	89
61	responden 61	90
62	responden 62	90
63	responden 63	90
64	responden 64	90
65	responden 65	89
66	responden 66	86
67	responden 67	78
68	responden 68	88
69	responden 69	88
70	responden 70	89
71	responden 71	87
72	responden 72	86

73	responden 73	78
74	responden 74	85
75	responden 75	85
76	responden 76	84
77	responden 77	88
78	responden 78	87
79	responden 79	87
80	responden 80	86
81	responden 81	86
82	responden 82	86
83	responden 83	86
84	responden 84	87
85	responden 85	87
86	responden 86	88
87	responden 87	85
88	responden 88	85
89	responden 89	78
90	responden 90	87

Lampiran 7

Jumlah Hasil Perhitungan Instrumen Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Tanjungbalai

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	80	81	6400	6561	4199
2	80	88	6400	7744	4956
3	70	80	4900	6400	3136
4	70	80	4900	6400	3136
5	70	80	4900	6400	3136
6	78	80	6084	6400	3893
7	70	78	4900	6084	2981
8	70	80	4900	6400	3136
9	70	80	4900	6400	3136
10	70	78	4900	6084	2981
11	70	80	4900	6400	3136
12	70	80	4900	6400	3136
13	74	80	5476	6400	3504
14	74	80	5476	6400	3504
15	70	80	4900	6400	3136
16	70	80	4900	6400	3136
17	70	80	4900	6400	3136
18	70	80	4900	6400	3136
19	71	80	5041	6400	3226
20	71	81	5041	6561	3307
21	70	86	4900	7396	3624
22	72	80	5184	6400	3317
23	70	80	4900	6400	3136
24	70	80	4900	6400	3136
25	70	80	4900	6400	3136
26	71	82	5041	6724	3389
27	82	90	6724	8100	5446
28	91	89	8281	7921	6559
29	84	94	7056	8836	6234
30	94	88	8836	7744	6842
31	84	88	7056	7744	5464
32	87	88	7569	7744	5861
33	91	88	8281	7744	6412
34	90	90	8100	8100	6561
35	78	88	6084	7744	4711
36	79	90	6241	8100	5055

37	75	93	5625	8649	4865
38	76	93	5776	8649	4995
39	91	89	8281	7921	6559
40	88	90	7744	8100	6272
41	74	89	5476	7921	4337
42	67	90	4489	8100	3636
43	66	89	4356	7921	3450
44	81	88	6561	7744	5080
45	77	90	5929	8100	4802
46	76	86	5776	7396	4271
47	67	89	4489	7921	3555
48	74	89	5476	7921	4337
49	84	89	7056	7921	5589
50	85	89	7225	7921	5722
51	91	90	8281	8100	6707
52	90	92	8100	8464	6855
53	73	90	5329	8100	4316
54	79	93	6241	8649	5397
55	80	87	6400	7569	4844
56	86	88	7396	7744	5727
57	69	88	4761	7744	3686
58	70	90	4900	8100	3969
59	70	92	4900	8464	4147
60	72	89	5184	7921	4106
61	74	90	5476	8100	4435
62	93	90	8649	8100	7005
63	86	90	7396	8100	5990
64	60	90	3600	8100	2916
65	78	89	6084	7921	4819
66	89	86	7921	7396	5858
67	67	78	4489	6084	2731
68	77	88	5929	7744	4591
69	84	88	7056	7744	5464
70	82	89	6724	7921	5326
71	76	87	5776	7569	4371
72	72	86	5184	7396	3834
73	74	78	5476	6084	3331
74	78	85	6084	7225	4395
75	77	85	5929	7225	4283
76	94	84	8836	7056	6234
77	73	88	5329	7744	4126

78	77	87	5929	7569	4487
79	77	87	5929	7569	4487
80	78	86	6084	7396	4499
81	79	86	6241	7396	4615
82	72	86	5184	7396	3834
83	83	86	6889	7396	5095
84	79	87	6241	7569	4723
85	79	87	6241	7569	4723
86	97	88	9409	7744	7286
87	84	85	7056	7225	5097
88	96	85	9216	7225	6658
89	82	78	6724	6084	4090
90	80	87	6400	7569	4844
Jumlah	6979	7725	546903	664787	407301

Lampiran 8

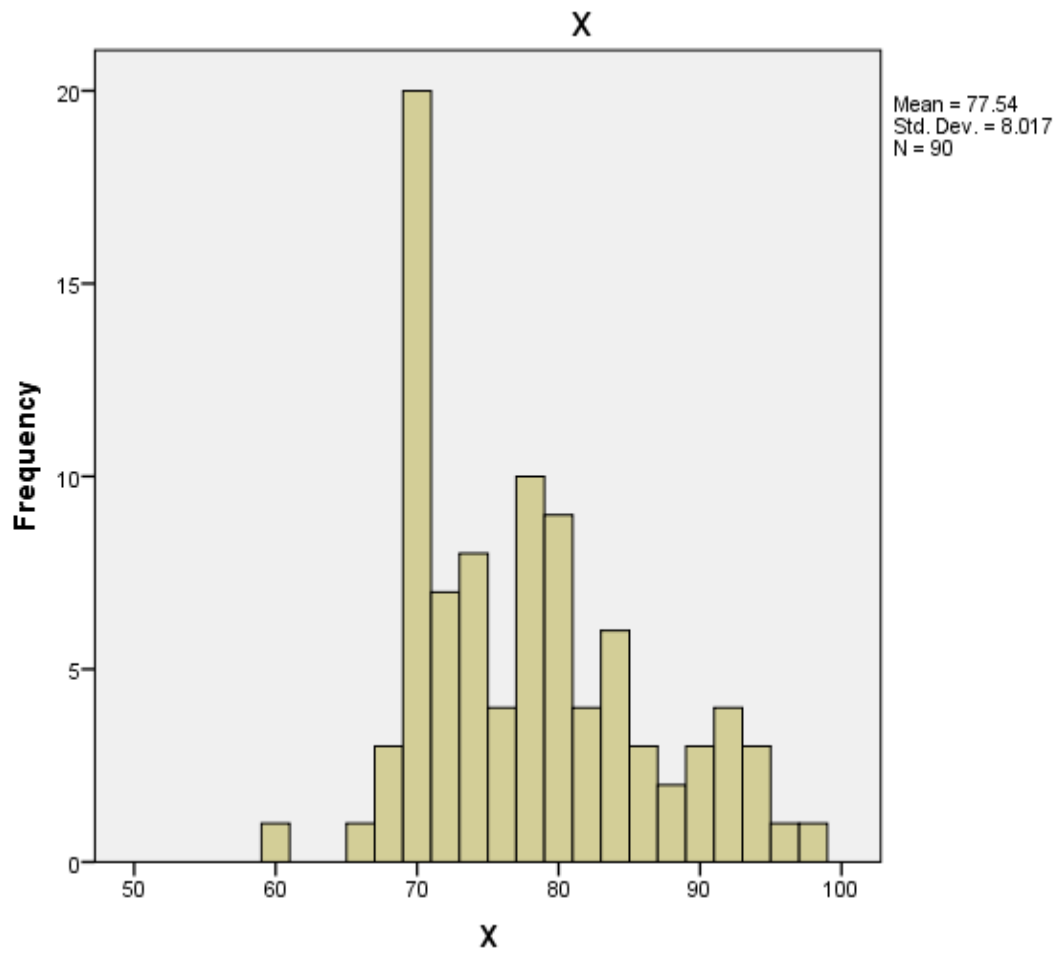
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Variabel X Siswa MAN Tanjungbalai

Statistics

		x (Binned)	x
N	Valid	90	90
	Missing	0	0
Mean		4.16	77.54
Median		4.00	77.00
Mode		3	70
Std. Deviation		1.543	8.017
Variance		2.380	64.273
Range		7	37
Minimum		1	60
Maximum		8	97

x (Binned)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60-64	1	1.1	1.1	1.1
	65-69	5	5.6	5.6	6.7
	70-74	34	37.8	37.8	44.4
	75-79	19	21.1	21.1	65.6
	80-84	14	15.6	15.6	81.1
	85-89	6	6.7	6.7	87.8
	90-94	9	10.0	10.0	97.8
	95-99	2	2.2	2.2	100.0
Total		90	100.0	100.0	



Lampiran 9

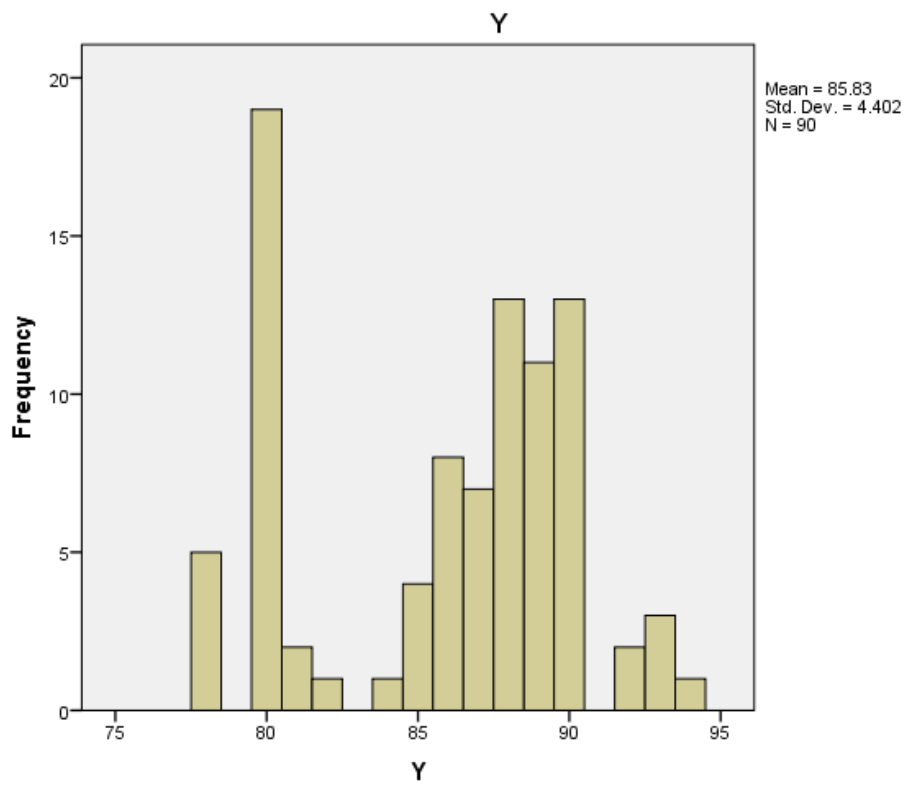
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa MAN Tanjungbalai

Statistics

		y (Binned)	y
N	Valid	90	90
	Missing	0	0
Mean		4.77	85.83
Median		5.00	87.00
Mode		6	80
Std. Deviation		2.147	4.402
Variance		4.608	19.376
Range		8	16
Minimum		1	78
Maximum		9	94

y (Binned)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78-79	5	5.6	5.6	5.6
	80-81	21	23.3	23.3	28.9
	82-83	1	1.1	1.1	30.0
	84-85	5	5.6	5.6	35.6
	86-87	15	16.7	16.7	52.2
	88-89	24	26.7	26.7	78.9
	90-91	13	14.4	14.4	93.3
	92-93	5	5.6	5.6	98.9
	94-95	1	1.1	1.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	



Lampiran 10

Hasil Perhitungan Analisis Data

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.162	.153	4.051
a. Predictors: (Constant), X				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.703	1	280.703	17.109	.000 ^b
	Residual	1443.797	88	16.407		
	Total	1724.500	89			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.656	4.175		16.445	.000
	X	.222	.054	.403	4.136	.000
a. Dependent Variable: Y						

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mutiara Sirega
2. NIM : 1920100199
3. Tempat/Tgl.Lahir : Sei. Pasir/ 28 Maret 2001
4. Alamat : Dusun III Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur

B. PENDIDIKAN

1. SD Sei.Pasir 010016 : Tahun 2006-2011
2. MTSN Tanjungbalai : Tahun 2012-2015
3. MAN Tanjungbalai : Tahun 2016-2019
4. UIN Syaha Padangsidempuan : Tahun 2019-2023

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Tawar Siregar
2. Ibu : Lindayani
3. Alamat : Sei. Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur

Hasil Dokumentasi



Gambar. 1
Suasana kelas penyebaran angket kepada siswa



Gambar.2
Pengarahan cara menjawab soal pertanyaan dari angket kecerdasan emosional



Gambar. 3
Situasi siswa mengisi kisi-kisi angket kecerdasan emosional



Gambar.4
Situasi pengumpulan angket kecerdasan emosional



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TANJUNGBALAI
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA TANJUNGBALAI
Jalan M. Abbas Ujung Nomor 219 Tanjungbalai Selatan 21316
Telepon (0623) 94054 Email : mantanjungbalai@yahoo.co.id
Website : <http://man-tanjungbalai.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~892~~ /Ma.09.03/PP.00/08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Khoirul Amri Hasibuan, S.Pd, M.Pd
NIP : 198207032008031001
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Tanjungbalai

menerangkan bahwa :

N a m a : **MUTIARA SIREGAR**
NPM : 1920100199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian serta diberikan data dan keterangan dari Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai guna memenuhi penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai**"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Tanjungbalai, 24 Agustus 2023


Amri Hasibuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 6098 /Un.28/E.1/PP. 00,9/10/2023

20 Oktober 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
2. Liah Rosdiani Nasution, M.A

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Mutiara Siregar
NIM : 1920100199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbafai

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002